

**PENGARUH PROFITABILITAS *LEVERAGE* LIKUIDITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
PADA SUB SEKTOR *PROPERTY & REAL ESTATE***

Fice Handayani¹⁾ Gita Armalia Yusran²⁾

Prodi Akuntansi, STIE Balikpapan

fice@stiebalikpapan.ac.id¹ garmalia72@gmail.com²

ABSTRACK

The aim of this research is to determine and analyze the influence of ROA, DAR, CR, and company size on financial distress in the property and real estate sub-sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. Purposive sampling methods is used for sampling techniques. Multiple Linear Regression is used for data processing and analysis. So the results obtained are: return on assets has a positive and significant influence, debt to assets ratio has a negative and significant influence, current ratio has a positive and significant influence, company size does not have a negative and significant influence. ROA, DAR, CR, and company size simultaneously and significantly influence financial distress.

Keywords: Return on Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), Current Ratio (CR), Firm Size, Financial Distress.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh ROA, DAR, CR, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. *Purposive sampling methode* digunakan untuk teknik pengambilan sampel. Regresi Linear berganda dipakai untuk pengolahan dan penganalisaan data. Sehingga di dapat hasil : *return on assets* mempunyai pengaruh positif dan signifikan , *debt to assets ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan , *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan , ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif dan signifikan . ROA, DAR, CR, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress* .

Kata kunci: ROA, DAR, CR, Ukuran Perusahaan, Financial Distress.

PENDAHULUAN

Tumbuh kembangnya perekonomian dunia saat ini erat hubungannya dengan globalisasi yang berkembang pesat sehingga membuat persaingan yang ketat tidak dapat dihindari. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi yang tidak stabil sehingga memberikan efek kurang bagus untuk suatu perusahaan. Jika entitas atau badan usaha tidak sanggup menghadapi persaingan maka tidak menutup kemungkinan akan menghadapi likuidasi atau bangkrut.

Financial distress adalah suatu keadaan kesulitan *financial* yang dihadapi sebuah entitas sebelum terjadinya likuidasi (Hutabarat, 2021, p. 27), mengungkapkan *financial distress* yakni keadaan entitas yang tidak sanggup membayar hutangnya. Hal ini dapat terjadi kepada perusahaan manapun, baik perusahaan besar atau perusahaan kecil yang kurang mampu mengelola keuangannya agar tetap stabil. Akan tetapi jika masalah keuangan terus terjadi pada perusahaan maka akan berakhir dengan kebangkrutan.

Financial distress diukur pakai *Altman Z-Score* di kemukakan oleh *Edward Altman* pada tahun 1968 (Supriadi, 2020, p. 232). Berikut perusahaan-perusahaan yang mengalami *financial distress* pada sub sektor *property* dan *real estate* periode 2018-2022 melalui diagram, sebagai berikut :

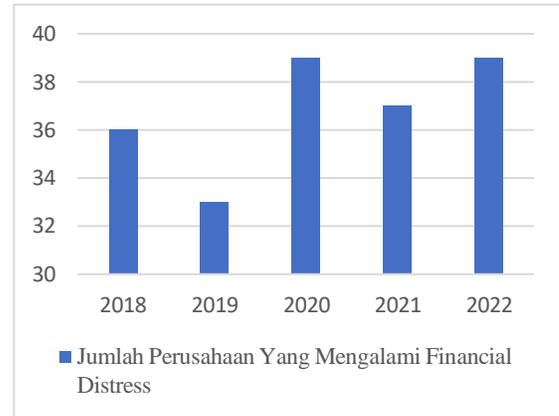


Diagram 1
Jumlah Perusahaan Yang Mengalami
Financial distress

Diagram diatas menunjukkan jumlah perusahaan mengalami *financial distress* dengan nilai besar dari 1.81 selama periode 2018-2022 mengalami fluktuatif. Tahun 2018 terdapat 36. Tahun 2019 ada 33 badan usaha. Tahun 2021, 37 entitas mengalami *financial distress*. Sedangkan 2020 dan 2022 memiliki jumlah badan usaha yang mengalami *financial distress* paling banyak yaitu terdapat 39 perusahaan. Dalam hal ini terkena dampak akibat covid-19 pada tahun 2020 dan mulai membaik pada tahun 2021 pasca covid-19 lalu terdapat inflasi dan suku bunga yang tinggi pada tahun 2022.

KAJIAN LITERATUR

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menjabarkan bagaimana suatu badan usaha memberi kode atau sinyal kepada piha-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan terutama untuk penanam modal supaya mau berinvestasi. (Spence, 1973)

2. Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Hutabarat, 2023, p. 13), merupakan kegiatan penganalisaan laporan keuangan dengan perbandingan antar perkiraan pada Laporan Posisi

Keuangan atau Laporan Laba-Rugi.

3. *Financial Distress*

(Hutabarat, 2021, p. 27), *financial distress* merupakan situasi sebuah badan usaha tidak mampu membayar utangnya kepada kreditur karena kesulitan likuiditas.

4. Profitabilitas

(Munawir, 2014, p. 86), merupakan perbandingan untuk menghitung laba yang diperoleh dari penggunaan ekuitas dalam aktivitas operasional suatu badan usaha.

5. Leverage

Rasio ini menangani kesanggupan suatu entitas memperhitungkan seluruh hutangnya dengan jangka jatuh tempo yang sudah ditetapkan oleh kreditur (Ross, 2015, p. 66)

6. Likuiditas

Kesanggupan badan usaha untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat waktu. (Kasmir, 2016, p. 128).

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran dari badan usaha yang dapat dilihat dari skala ekuitasnya, omset jualnya atau nilai asetnya (Riyanto, 2013, p. 313).

Hubungan Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *financial distress*

Adanya pengaruh ROA dapat menggambarkan tentang keandalan entitas untuk mengelola hartanya dengan baik untuk mendapatkan keuntungan. Laba bersih yang tinggi mampu menarik investor dalam menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan sehingga memiliki kecukupan dana untuk kegiatan operasional dan memenuhi kewajiban keuangannya. ROA yang tinggi

merupakan sinyal positif untuk pihak internal dan eksternal, sehingga semakin tinggi nilai ROA maka secara finansial badan usaha lebih stabil. Sesuai dengan (Hanifah Martini & Setyawasih, 2022).

H₁: ROA secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*

2. Pengaruh *debt to assets ratio* terhadap *financial distress*

Adanya pengaruh DAR menunjukkan pengukuran proporsi utang suatu perusahaan terhadap total asetnya. Ketika badan usaha sangat mengandalkan utang untuk mendanai kegiatan operasional nya maka akan menimbulkan kewajiban yang lebih besar dimasa mendatang sehingga entitas mengalami kesulitan membayar bunga atau mengatasi utangnya yang mungkin akan menghadapi risiko kebangkrutan, sehingga semakin tinggi nilai DAR suatu entitas maka akan semakin besar risiko *financial distress* yang akan dihadapi entitas itu. Ini sesuai dengan penelitian (Hanifah Martini & Setyawasih, 2022).

Namun, jika entitas menggunakan dana hasil pinjaman dengan baik dalam pendanaan aset untuk mendapatkan keuntungan maka *financial distress* dapat dihindari, yang akan menjadi sinyal positif bagi pihak internal dan eksternal. Sependapat dengan (Sudaryo et al., 2021).

H₂: *Debt to assets ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

3. Pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress*

Adanya pengaruh CR menunjukkan kesanggupan entitas dalam memenuhi

Visioner: Jurnal Manajemen dan
Bisnis | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Balikpapan

utang lancarnya. Jika perusahaan memiliki dana disimpan di bank terlalu besar dapat mengalami penurunan nilai uang seiring berjalannya waktu yang dimana juga ketika dana tersebut tidak diinvestasikan berarti perusahaan kehilangan potensi dalam memperoleh keuntungan untuk keperluan produktif. Begitu pula dengan piutang yang terlalu tinggi maka akan menyebabkan kredit macet. Sama halnya dengan persediaan, jika nilainya terlalu tinggi akan mengakibatkan beban tambahan seperti biaya perawatan, biaya penyimpanan dan biaya lainnya. Sehingga semakin tinggi nilai CR suatu badan usaha maka semakin kecil badan usaha mampu melunasi utang lancarnya. Jika perusahaan tidak mampu memenuhi utang lancarnya maka peluang terjadinya kebangkrutan bertambah besar. Sesuai hasil penelitian (Sarina et al., 2020).

H3: *Current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*

4. Pengaruh ukuran Perusahaan terhadap *financial distress*

Adanya pengaruh UP untuk menyatakan gambaran besarnya total harta yang dimiliki suatu entitas dimana jika ukuran badan usaha yang besar berarti perusahaan memiliki jumlah harta yang lebih banyak sehingga dapat menarik investor ataupun kreditur untuk mendapatkan pinjaman serta lebih banyak sumber daya untuk mengelola risiko yang mungkin terjadi sehingga, semakin besar ukuran sebuah entitas, maka entitas dapat menghindari terjadinya *financial distress*. Di perkuat dengan hasil pengolahan data (Rita Meiriyanti, Efriyani Sumastuti,

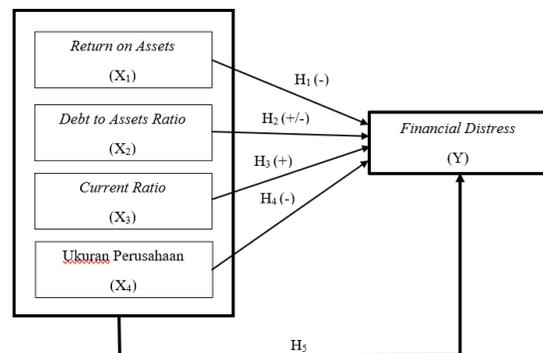
2023).

H4: Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

5. Pengaruh ROA, DAR, CR, Ukuran Perusahaan terhadap *financial distress*

(Hutabarat, 2021, p. 27), *financial distress* yakni suatu keadaan ketika entitas tidak mampu membayar utangnya kepada pemberi pinjaman . (Dewi Utari, 2014, p. 273), *financial distress* adalah ketidakmampuan aset perusahaan untuk memenuhi utangnya. Saat badan usaha menghadapi *financial distress*, maka aset perusahaan tidak dapat menutupi utang keuangannya dan mungkin mengalami kesulitan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, *financial distress* merupakan indikator buruk bagi kinerja keuangan suatu perusahaan.

H5: *ROA, DAR, CR, dan ukuran perusahaan* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress* .



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen (Y)

1) *Financial distress* (Y)

(Hutabarat, 2021, p. 27), *Financial distress* yaitu keadaan entitas tidak bisa melunasi kewajibannya kepada kreditur. Rumusnya menggunakan persamaan Altman:

$$Z\text{-Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

X_1 = *Working Capital / Total Assets*

X_2 = *Retained Earning / Total Assets*

X_3 = *EBIT / Total Assets*

X_4 = *Market Value of Equity / Book Value of Liabilities*

X_5 = *Total Sales / Total Assets*

b. Variabel Independen (X)

1) *Return on assets* (X_1)

(Sirait, 2017, p. 142), yaitu menggambarkan kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Penghitungannya dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Debt to assets ratio* (X_2)

(Limbong et al., 2023, p. 214), adalah ratio untuk memperlihatkan perbandingan jumlah hutang dengan jumlah aset. Menggunakan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3) *Current ratio* (X_3)

(Adhani et al., 2023, p. 70), adalah yang digunakan menilai kemampuan entitas bisnis untuk membayar utang lancarnya, seperti hutang dan biaya gaji

dan biaya-biaya lainnya. Rumus nya adalah:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

4) *Ukuran perusahaan* (X_4)

(Riyanto, 2013, p. 313), yaitu di ukur dari nilai ekuitasnya, omset penjualannya atau jumlah assetnya. Memakai Rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln (\text{Total Aset})$$

Sejumlah 87 badan usaha sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 menjadi populasi. Metode sampel purposif digunakan untuk pengambilan sampel dengan 13 entitas.

Metode pengumpulan data memakai studi pustaka, observasi dan dokumentasi.

Dalam metode analisis data memakai analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien parsial (r^2) dan uji koefisien determinasi (R^2).

Uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji hipotesis.

HASIL ANALISIS DATA

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	65	-.36	.10	.0000	.06720
DAR	65	.35	1.16	.6095	.14421
CR	65	.08	4.47	1.4129	.74879
UK	65	17.29	30.71	26.4225	3.96737
FD	65	-3.29	1.71	.7648	.99352
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26, 2023

Table.1 diatas dapat disimpulkan bahwa ROA dan *Financial Distress* (FD) bersifat heterogen, DAR,CR dan UK bersifat homogen atau nilai simpangan baku memiliki tingkat nilai rendah.

Uji Asumsi Klasik

Memenuhi atau tidak terjadi penyimpangan terhadap uji asumsi klasik yang dilakukan .

Tabel 2
Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.760	.384		7.192	.000
	ROA	6.694	.697	.453	9.610	.000
	DAR	-3.404	.350	-.494	-9.736	.000
	CR	.253	.061	.190	4.121	.000
	UK	-.010	.010	-.042	-1.052	.297

a. *Dependent Variable:* FD

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26, 2023

Dari hasil analisis table 2, didapatkan persamaan :

$$FD = 2,760 + 6,694ROA - 3,404DAR + 0,253CR - 0,010UK + e$$

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r²)

<i>Coefficients^a</i>				
Model		<i>Correlations</i>		
		<i>Zero-order</i>	<i>Partial</i>	<i>Part</i>
1	(Constant)			
	ROA	.801	.779	.37
	DAR	-.845	-.783	-.37
	CR	.629	.470	.16
	UK	-.232	-.135	-.04

a. *Dependent Variable:* FD

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan hasil pengujian tabel 3 diketahui besarnya r² pada ROA sebesar 60,68% diperoleh dari koefisien determinasi parsial return on assets yakni sebesar (0,779)². Besarnya pengaruh DAR sebesar 61,31% yang diperoleh dari koefisien determinasi parsial untuk DAR yaitu sebesar (-0,783)². Besarnya pengaruh CR (*current ratio*) sebesar 22,09% hasil dari koefisien determinasi parsial untuk variabel *current ratio* yaitu (0,470)². Besar nya pengaruh UK (ukuran perusahaan) sebesar 1,82% diperoleh dari determinasi parsial untuk UK yaitu (-0,135)². Dapat disimpulkan hasil persentase paling rendah sebesar 1,82% UK secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Dapat menjadikan variabel lain atau menambah variabel yang lebih mendukung terhadap pengaruh *financial distress*.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (R²)

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.954 ^a	.910	.904	.30782

a. *Predictors:* (Constant), UK, DAR, CR, ROA

b. *Dependent Variable:* FD

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26, 2023

Dari tabel menunjukkan variabel ROA, DAR, CR, dan UK senilai 90,4% dan sisanya 9,6% dikaitkan dengan variabel lain diluar model yang tidak dimasukkan.

Tabel 5
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.760	.384		7.192	.000
	ROA	6.694	.697	.453	9.610	.000
	DAR	-3.404	.350	-.494	-9.736	.000
	CR	.253	.061	.190	4.121	.000
	UK	-.010	.010	-.042	-1.052	.297

a. *Dependent Variable:* FD
t_{tabel}: 1,670

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26, 2023

Pada table 5 dapat dilihat untuk hasil uji parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai thitung (9.610) besardari t table (1.670) dan sigifikansi kecil dari 5%, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Untuk hasil uji DAR memperlihatkan nilai 9.736 untuk t hitungnya dengan tingkat signifikan masih dibawah lima persen, dan menunjukkan arah negative sehingga untuk hipotesis kedua di terima.

Untuk CR dengan nilai t hitung nya 4.121 masih di atas nilai t table dengan level sig nya dibawah 0,005, mempunyai arah positif dan ini sesuai dengan hipotesis ketiga.

Uji Ukuran perusahaan menggambarkan tidak adanya pengaruh negatif dan juga tidak signifikan. Sehingga tidak sesuai dengan hipotesis kelima.

Tabel 6
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.488	4	14.372	151.674	.000 ^b
	Residual	5.685	60	.095		
	Total	63.174	64			

a. *Dependent Variable:* FD
b. *Predictors:* (Constant), UK, DAR, CR, ROA
F_{tabel}: 2,52

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26, 2023

Pengujian data pada tabel 6 diatas diketahui nilai F_{hitung} : 151,674, dan F_{table} didapat nilai 2,52 sehingga dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} 151,674 > F_{tabel} 2,52 yang artinya bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima dan signifikansi 0,000. Menunjukkan bahwa *Return On Aset, Debt to Aset Ratio, CR, dan UP* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress* yang diukur dengan *Altman Z-Score*. Dapat disimpulkan penelitian ini mendukung hipotesis kelima sehingga **H₅ diterima**.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *return on assets* terhadap *financial distress*

Dari pengolahan data didapat bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Berarti semakin tinggi ROA kemungkinan untuk bangkrut pun tinggi, tidak sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan, Dimana hipotesisi pertama menyebutkan berpengaruh negative dan signifikan.

Entitas dengan kemampuan tingkat keuntungan yang tinggi namun kurang bisa menjaga arus kasnya dengan baik

sehingga perusahaan tidak bisa memenuhi utangnya maka dapat menurunkan nilai Altman *Z-Score*, jika nilai *Z-Score* semakin rendah dapat meningkatkan kondisi *financial distress*. Mendukung penelitian (Sudaryo et al., 2021). Namun tidak sesuai dengan (Hanifah Martini & Setyawasih, 2022).

1. Pengaruh *debt to assets ratio* terhadap *financial distress*

Hasilnya DAR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Rasio ini bisa mengukur kesanggupan badan usaha memanfaatkan sumber pendanaan hutang dengan aset yang dimilikinya. Pembiayaan perusahaan dengan utang mempunyai pengaruh. Jika badan usaha mengelola utangnya dengan baik untuk membiayai kegiatan operasionalnya yang dapat meningkatkan penjualan sehingga memperoleh keuntungan, maka dapat menghindari penggunaan utang yang berlebihan sehingga terjadinya *financial distress* semakin kecil. Namun sebaliknya, jika tidak mengelola utangnya secara efektif maka akan menimbulkan biaya bunga yang dapat mengurangi laba entitas. Keuntungan yang terus mengalami penurunan berdampak pada potensi terjadinya *financial distress*.

Ini mendukung penelitian (Sudaryo et al., 2021), tetapi bertolak belakang dengan (Hanifah Martini & Setyawasih, 2022).

2. Pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress*

Rasio lancar (CR) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Rasio ini merupakan

perbandingan jumlah kewajiban jk pendek dengan jumlah asset lancar.

Aset lancar seperti kas dapat menimbulkan beban tambahan dalam penyimpanannya. Begitu juga dengan piutang, jika nilainya terlalu tinggi maka perusahaan akan berpotensi terjadinya gagal bayar dari konsumen dan menjadikan beban tambahan untuk menanggungnya sehingga mengakibatkan laba perusahaan menjadi berkurang dan dapat berada dalam kondisi *financial distress*. Sehingga semakin tinggi nilai CR maka semakin tinggi potensi terjadinya *financial distress*.

Hal ini menguatkan pendapat (Sarina et al., 2020). Tidak sejalan dengan (Hanifah Martini & Setyawasih, 2022).

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*

Ukuran perusahaan secara parsial tidak mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Jumlah harta tidak bisa dijadikan tolak ukur untuk menentukan entitas menghadapi *financial distress*.

Mendukung penelitian sebelumnya (Suryani, 2020). Bertolak belakang dengan (Rita Meiriyanti, Efriyani Sumastuti, 2023)

4. Pengaruh *return on assets debt to assets ratio, current ratio, dan ukuran perusahaan* terhadap *financial distress*

Variabel independen yaitu ROA, DAR, CR, dan UP secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

KESIMPULAN

Variabel yang sesuai dengan hipotesis adalah DAR dan CR dan untuk ROA serta ukuran perusahaan tidak sesuai dengan hipotesis.

SARAN

- a. Bagi Perusahaan
Diharapkan untuk lebih optimal dalam memperhatikan tingkat *financial distress* pada perusahaan. Perusahaan harus segera mengevaluasi dan memperbaiki kondisi keuangannya dengan berupaya untuk meningkatkan laba perusahaan, karena laba yang tinggi dapat meningkatkan nilai ROA sehingga badan usaha dapat terhindar dari *financial distress* dan tergolong menjadi perusahaan sehat. Terutama untuk PT Bliss Properti Indonesia Tbk (POSA) yang memiliki nilai *return on assets* terendah agar dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya untuk memperoleh keuntungan sehingga dapat terhindar dari kondisi *financial distress*.
- b. Bagi peneliti
Dapat menambahkan jangka waktu dan variabel lain yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

DAFTAR RUJUKAN

Adhani, I., Rizki, N., & Handayani, F. (2023). *Akuntansi Dasar Bisnis*. Get Press Indonesia.

Dewi Utari. (2014). *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Mitra

Hanifah Martini, & Setyawasih, R. (2022). *Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020*. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 1(3), 357–374. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v1i3.959>

Hutabarat. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher.

Hutabarat, F. (2023). *Analisa Laporan Keuangan: Perspektif Warren Buffet*. Deepublish Publisher.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Rita Meiriyanti, Efriyani Sumastuti, R. A. A. W. (2023). *Analisis Financial Distress Perusahaan Subsektor Real Estate Dan Property*. 1(3).

Riyanto. (2013). *Dasar-Dasar Pembelajaran Negara*. BPFE.

Ross, A. et. al. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat.

Sarina, S., Lubis, A., & Linda, L. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Current Ratio Untuk Mengidentifikasi Financial Distress Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017*. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 527.

<https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.243>

Sudaryo, Sofiati, N. A., Kumaratih, I., W Kusumawardani, A., Hadiana, A., & Devi, W. S. G. R. (2021). *Dampak Profitabilitas, Rasio Likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Indonesia)*. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 3(2), 94–103.

<https://doi.org/10.37577/ekonam.v3i2.337>

Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Deepublish Publisher.

Suryani. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress*. *Jurnal Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E- Commerce*, 1(3), 70–80.

<https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.4>